

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan kondisi belajar siswa yang dirancang secara sistematis serta siswa dijadikan sebagai subjek. Pembelajaran merupakan proses kegiatan siswa yang melaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar Proses Pendidikan Dasar yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta mampu memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan ketercapaian kompetensi kelulusan. Pembelajaran yang diterapkan dalam kondisi saat ini yaitu dengan melakukan pembelajaran secara *online* dikarenakan kondisi saat ini kurang membaik karena adanya virus yang biasa disebut dengan Covid-19.

Akibat dari adanya Covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk menghentikan penularan covid-19 yaitu dengan mengimplementasikan masyarakat untuk menjaga jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menjauhkan kerumunan serta menghindari acara pertemuan. Pemerintah menerapkan kebijakan untuk dirumah saja, dalam kegiatan apapun yang berhubungan dengan pertemuan dan

perkumpulan akan diganti dengan media online. Pada kondisi seperti ini guru harus mengganti pembelajaran dengan menggunakan E-learning atau melalui media online. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran *daring* memberikan dampak positif yaitu pengalaman serta pemanfaatan teknologi dalam hal positif. Pembelajaran daring selain untuk memutuskan penyebaran Covid-19 juga diharapkan mampu menjadi alternatif siswa untuk permasalahan kemandirian dalam belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih luas di dalam dunia internet sehingga siswa lebih aktif dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013. Menurut Arsyad, (2011:8) pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan siswa dalam belajar serta memotivasi dan merangsang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Tunjung 3, siswa masih kurang memahami materi jika hanya menggunakan bahan ajar. Di sekolah tersebut hanya memanfaatkan bahan ajar dan media gambar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Menurut ibu Iin guru kelas 5 dalam kegiatan pembelajaran merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru hanya memberikan tugas yang ada dalam buku LKS tersebut sehingga siswa belum memahami materinya. Dalam proses pembelajaran pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1,2, dan 5 ini, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi. Proses pembelajaran ini juga tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas 5 di SDN Tunjung 3 menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terlihat bahwa kurangnya media pembelajaran yang digunakan, guru hanya menggunakan bahan ajar seperti LKS dan buku siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut terlihat ketika melakukan pengamatan di dalam kelas dan proses tanya jawab antara siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, siswa masih kurang memahami materi pembelajaran, sehingga minat siswa dalam belajar berkurang. Berdasarkan permasalahan yang ada, dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi untuk mengatasi mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada kelas 5 subtema 1 pembelajaran 1,2, dan 5. Media video pembelajaran dipilih karena memiliki potensi yang memungkinkan siswa untuk mengamati dan memproyeksikan peristiwa untuk diamati serta peristiwa yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata. Video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita ini diambil dari subtema 1 pembelajaran 1,2, dan 5 pada kelas 5. Materi yang terdapat pada tema 8 tersebut terdapat mata pelajaran IPA, SBdP, dan Bahasa Indonesia, pada mata pelajaran IPA memuat materi siklus air, mata pelajaran SBdP memuat materi nada lagu pada lagu yang berjudul air terjun, sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat materi urutan peristiwa. Menurut Sadiman, media video adalah media audio visual yang menampilkan gerak

yang berifat fakta (kejadian atau peristiwa penting) maupun fiktif (seperti cerita).

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SDN Tunjung dari 30 siswa terdapat 25 siswa lebih senang belajar dengan menggunakan video pembelajaran dan siswa lebih memahami materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Selain itu, siswa sudah memiliki *handphone* sendiri sehingga pembelajaran lebih mudah. Dengan menggunakan *handphone* siswa bisa mengakses materi pembelajaran dari *google*, *youtube*, dan video pembelajaran sehingga siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran.

Menurut Oyedele (2013:6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Tanpa menggunakan media pembelajaran peserta akan merasa bosan, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, peserta juga akan menjadi pasif dalam menerima pelajaran dari guru. Kurangnya motivasi belajar bisa mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Hasil belajar merupakan tolak ukur dari pemahaman siswa sehingga diperlukan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tugas guru serta memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa adalah pengembangan video pembelajaran. Media yang baik berorientasi pada siswa, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Allen (1975:15) mengemukakan bahwa media video mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mempengaruhi belajar konsep, prinsip dan aturan. Sedangkan video mempunyai yang kurang dalam membelajarkan keterampilan, persepsi dan gerak. Kemampuan menengah dimiliki oleh video pada saat membelajarkan informasi faktual, pengenalan visual, prosedur, sikap, opini, dan motivasi. Media pembelajaran dianggap sangat penting dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman siswa. Guru akan menciptakan strategi atau inovasi yang baru dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan bentuk yang baru yang bisa menarik perhatian siswa. Siswa akan merasakan proses pembelajaran yang lebih kondusif dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Triyanto (2009:17) pembelajaran tematik adalah gabungan dari beberapa bidang mata pelajaran, misalnya di bidang IPA, Matematika, IPS dan lainnya. Maka dalam pelaksanaannya tidak dipisah-pisah melainkan dilaksanakan secara satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*). Proses pembelajaran tematik menekankan siswa lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran tematik tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi juga menekankan untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga dalam proses pembelajaran lebih relevan bagi peserta didik. Meskipun pembelajaran tematik dipusatkan kepada siswa, guru juga berperan dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran tematik menuntut guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memahami

materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada peserta didik .

Pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic. Pembelajaran tematik membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai serta menggunakan sumber belajar yang lebih lengkap untuk kebutuhan belajar. Sumber belajar yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dan dikunjungi secara langsung oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar terkadang ada yang bersifat abstrak, sehingga siswa kebingungan dalam memahaminya. Pada konsep tematik di sekolah dasar selalu berkaitan dengan sekitar. Oleh karena itu, lingkungan sekitar bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan sekitar bisa dijadikan sumber belajar yang nyata dan siswa bisa lebih mudah untuk memahaminya.

Penelitian pengembangan video pembelajaran pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Septi, Widiastuti (2011) dengan judul “ Pengembangan Video Pembelajaran Pewarnaan Serat Daun Suji dengan Zat Warna Alam untuk Siswa SMKN 5 Yogyakarta” menunjukkan bahwa 80% peserta didik telah mencapai nilai minimal (batas kriteria ketuntasan minimal) 70. Yaitu 96% peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan telah dinyatakan tuntas dan 4% masih mendapat nilai kurang dari 70.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa di SDN Tunjung 3 pada kelas 5 membutuhkan media video

pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi tematik yang menunjang proses pembelajaran siswa. Peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Pada Kelas 5 Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada siswa kelas 5 sekolah dasar ditinjau dari angket validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada siswa kelas 5 sekolah dasar ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, siswa dan tes hasil belajar?
3. Bagaimana kemenarikan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada siswa kelas 5 sekolah dasar ditinjau dari angket respon siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada siswa kelas 5 sekolah dasar yang valid ditinjau dari angket validasi ahli.

2. Mengembangkan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada siswa kelas 5 sekolah dasar yang efektif ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru, siswa dan tes hasil belajar.
3. Mengembangkan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada siswa kelas 5 sekolah dasar yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi:

1. Bentuk Media

Media yang dikembangkan merupakan media video pembelajaran

2. Materi Media

Materi yang digunakan dalam pengembangan media video pembelajaran ini yaitu pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2 untuk siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

3. Struktur Media

Struktur media ini meliputi: a) identitas video pembelajaran yang terdapat pada bagian utama yang memuat judul, dan jenjang kelas. b) isi video pembelajaran dilengkapi dengan gambar serta penjelasan terkait materi pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 2, dan 5. c) bagian akhir video pembelajaran memuat kesimpulan dari video tersebut.

4. Keterbacaan Media

Aspek dari keterbacaan video pembelajaran adalah lebih mudah dipahami oleh siswa, menggunakan bahasa yang lugas. Aspek keterbacaan juga

memperjelas ilustrasi gambar dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami.

5. Tampilan Media

Tampilan disajikan dengan warna yang cerah sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menontonnya. Selain itu, dilengkapi dengan gambar yang lucu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menonton video pembelajaran.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan media video pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita pada kelas 5 sekolah dasar sebagai berikut:

1. Penggunaan media video pembelajaran terbatas pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1,2, dan 5.
2. Subjek penelitian pengembangan ini hanya untuk kelas 5 di SDN Tunjung 3
3. Media video pembelajaran pada penelitian ini digunakan melalui *handphone* (jika siswa masuk 100% akan ditayangkan langsung melalui proyektor).
4. Media video pembelajaran ini diproduksi untuk SDN Tunjung 3

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif bahan untuk mendukung proses pembelajaran bagi siswa SD, terutama pada materi tema 8 subtema 1

pembelajaran 1,2 dan 5. dengan menggunakan video pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk belajar memahami materi yang terdapat pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1,2, dan 5. Pada tema ini terdapat mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP.
- 2) Minat siswa dalam belajar bisa bertambah dengan adanya media video pembelajaran.
- 3) Mendorong siswa supaya bisa ikut serta dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan media pembelajaran sesuai materi pembelajaran, sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan guru dalam mengajar. Guru juga lebih mudah untuk membuat siswa memahami materi yang dipelajari.

G. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media adalah perantara untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

2. Media Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007:50) mengemukakan bahwa media video pembelajaran adalah media yang terdapat audio dan visual yang berisi pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran.

3. Media Pembelajaran tematik

Media pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran.